

PERANCANGAN KAWASAN ISLAMIC CENTER DENGAN PENDEKATAN GREEN ARCHITECTURE

Rahyul Koromo¹⁾, Beby S.D Banteng²⁾ Frans Mitran Ajami³⁾

^{1,2} Program Studi Arsitektur, Universitas Nahdlatul Ulama Gorontalo

Email: rahnyulkoromo2000@gmail.com¹⁾

Asal Negara: Indonesia

ABSTRAK

Islam merupakan agama yang diturunkan Allah SWT kepada Rasul Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi seluruh umat manusia. ada tiga aspek utama yang harus diperhatikan, yaitu aspek Aqidah (keimanan), aspek Syariah (norma dan hukum), dan aspek Akhlak (moral atau budaya). Kebutuhan wadah yang menginformasikan Islam secara lengkap dan menjadi tempat rujukan kegiatan - kegiatan yang bernafaskan Islam yang dapat menyatukan komunitas muslim khususnya Di Kabupaten Bone Bolango, sehingga dibutuhkan sebuah tempat yang dapat mewadahi kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islam dalam satu tempat. maka dibutuhkan fasilitas yang mampu mengakomodasi ketiganya, yaitu sebuah Islamic Center. Provinsi Gorontalo sampai saat ini masih dalam tahap perencanaan oleh pemerintah, di Kabupaten Bone Bolango yang menjadi tempat penelitian saat ini memiliki luas 2,12 Hektar yang saat sudah ada masjid yang digunakan sebagai tempat ibadah Masyarakat sekitar, Islamic Center ini memiliki manfaat untuk Jemaah haji yang didalam site direncanakan beberapa fasilitas penunjang untuk Jemaah haji Kabupaten Bone Bolango, Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan observasi guna mencapai kebutuhan yang ada didalam Islamic center, untuk analisis yang diterapkan yaitu analisis mikro dan makro guna memperoleh kriteria sebagai awal dalam perencanaan Islamic Center. Hasil dari penelitian ini yaitu penerapan konsep Green Architecture pada kawasan Islamic Center, dan juga penerapan pada fasilitas-fasilitas penunjang yang ada didalamnya, serta penambahan fasilitas-fasilitas penunjang Islamic center, penerapan ini dilakukan sesuai kondisi yang sesuai di daerah Kabupaten Bone Bolango, agar terciptanya suatu Kawasan yang nyaman bagi pengguna

Kata kunci: Perancangan Kawasan; Islamic Center; Arsitektur Hijau

ABSTRACT

Islam is a religion which Allah has sent down to the Prophet Muhammad as a mercy to all mankind. There are three main aspects to consider, namely the aspects of Aqidah (faith), Shariah (norms and laws), and Akhlak. (moral atau budaya). The need for a container that fully informs Islam and becomes a reference place for activities that breathe Islam that can unite Muslim communities in particular in Bone Bolango district, so it is necessary a place that can accommodate activities that have Islamic nuances in one place. So we need a facility that can accommodate the three, which is an Islamic Center. The province of Gorontalo until now is still in the planning phase by the government, in Bone Bolango district which is now the research site has an area of 2.12 hectares that at the time there is already a mosque used as a place of worship of the surrounding community, Islamic Center has benefits for Hajj Jemaah which in the site planned several supporting facilities for the Hajj jemaah district of Bone bolango, This research uses qualitative methods and observations to meet the needs that exist within Islamic center, for the analysis applied that is micro and macro analysis in order to obtain criteria as initial in Islamic Centre planning. The final result of this research is the application of the concept of Green Architecture in the Islamic Center area, and also the application to the supporting facilities in it, as well as the addition of Islamic center support facilities, this application is carried out according to the appropriate conditions in the Bone Bolango district, in order to create a comfortable area for users.

Keywords: Regional Planning, Islamic Center, Green Architecture

1. PENDAHULUAN

Islamic center pertama di Indonesia yaitu PUSDAI (Pusat Dakwah Islam) berada di Jawa barat. Islamic center muncul pada tahun 1978 tepatnya pada saat pemerintahan Gubernur H. Aang Kunaefi. Saat itu Islamic center menjadi perbincangan oleh para umat muslim di Jawa Barat. Kemudian pada tanggal 11 September 1980 dilakukan musyawarah yang hasilnya adalah persetujuan perealisasiannya gagasan pembangunan Islamic center di Jawa Barat. Dalam

musyawarah tersebut disepakati bahwa fungsi utama Islamic center adalah sebagai sebuah sarana dalam mengembangkan dan menyebarkan Islam dan kebudayaan islam di Jawa Barat. Islamic center adalah ruang dimana kegiatan umat islam berlangsung. Islamic center di Indonesia tidak lahir sendiri. Ia dikembangkan dari negara negara barat untuk menampung kegiatan islami seperti sholat, ceramah agama, dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan ke-Islaman. Islamic center

muncul pertama kali karena adanya keresahan umat muslim di negara barat yang menjadi minoritas. (Hidayatullah, 2019)

Gorontalo merupakan kota tua di Pulau Sulawesi namun memiliki induk Provinsi yang merupakan hasil pemekaran dari provinsi sebelumnya yakni Sulawesi Utara (Banteng, B. S. 2015). Dan saat ini sudah terdapat Islamic center namun masih skala kabupatennya, skala provinsinya sendiri belum ada Islamic center dan masih dalam tahap perencanaan oleh pemerintah daerah provinsi Gorontalo, dalam perencanaannya Islamic center provinsi akan dibangun di daerah danau Limboto, nantinya area danau tersebut akan menjadi Kawasan religi, wilayah edukasi Pendidikan, pariwisata, dan sosial ekonomi.

Islamic center yang bertempat di kabupaten Bone Bolango sementara dalam perencanaan pengembangan oleh pemerintah daerah kabupaten Bone Bolango, berdasarkan perencanaan pemerintah daerah sekarang, Kawasan Islamic center Bone Bolango nantinya akan menjadi suatu kawasan yang bisa mewadahi seluruh kegiatan-kegiatan islam dan juga menjadi tempat edukasi bagi masyarakat.

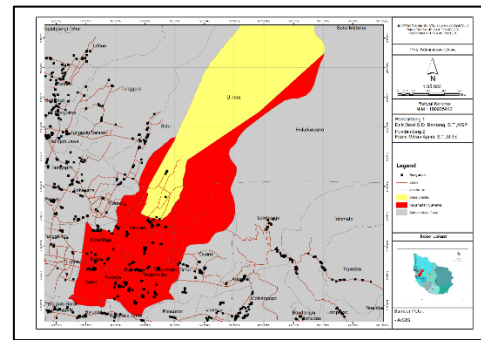
Kecamatan Suwawa lebih tepatnya di Desa Ulanta adalah tempat Islamic center sekarang, didalam kawasan Islamic center tersebut terdapat masjid, kolam, dan rumah dinas. Dalam rancangan kawasan tersebut akan ditambahkan beberapa sarana dan prasarana penunjang, dan akan dibagi menjadi 2 zona, yaitu zona anak-anak dan zona orang tua

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan melakukan observasi/pengamatan langsung, dan wawancara, Metode ini dilakukan untuk memperoleh data dilapangan secara langsung guna analisis site, analisis view, eksisting dan lain-lain serta mencari data kepada tokoh-tokoh masyarakat terkait dengan Islamic center dan tanggapan keinginan masyarakat terhadap perancangan Islamic center kedepannya.

3. ANALISA DAN KONSEP

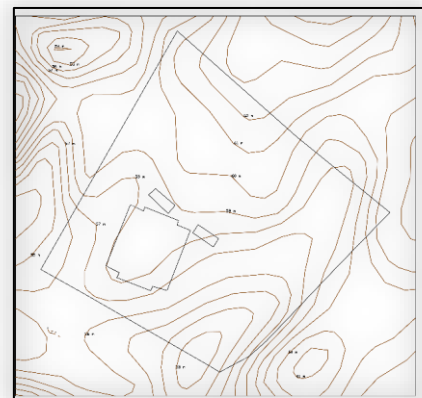
Penelitian ini dilakukan di Desa Ulanta, Kecamatan Suwawa, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo, Suwawa adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Bone Bolango, Gorontalo, Indonesia. Kecamatan Suwawa juga sebagai Ibu Kota Kabupaten Bone Bolango. Di Kecamatan Suwawa terdapat 10 desa, penelitian ini berfokus pada salah satu desa yaitu Desa Ulanta secara administratif lokasi penelitian berada pada zona 51 N Lintang Timur 123° 8'54.42"T, Lintang Utara 0°33'26.13"U.



Gambar 1 Peta Administrasi Desa Ulanta

Luas ukuran site Islamic center 21,225 m² atau 2,12 Hektar dengan lebar ruas jalan 10 m, bahu jalan 2 m, berdasarkan ketentuan peraturan daerah kabupaten bone bolango, ketentuan intensitas untuk kawasan parawisata atas KDB mkasimum, KLB maksimum, dan KDH minimum ditetapkan sesuai dengan jenis daya tarik wisata (Tunggal maupun pengelompokan) dengan mempertimbangkan daya dukung lahan, dan untuk tinggi bangunan maksimum mempertimbangkan daya dukung lahan dan prasarana lingkungan serta mempertimbangkan aspek keselamatan.

3.1 Topografi



Gambar 2 Topografi

Dalam hal ini dapat dilihat pada gambar dibawah bahwa lokasi perancangan Islamic center ini sangat berkontur dengan ketinggian kontur $\pm 6M$, namun kontur tersebut tidak terlalu curam, dalam hal ini sudah sesuai dengan peraturan daerah pada ketentuan khusus untuk area wisata memiliki lahan yang struktur tanah atau kemiringan tanah stabil memungkinkan pembangunan dengan dampak yang baik.

3.2 Zoning

Penerapan zoning pada site sebagai upaya memenuhi dalam penerapan tata letak sarana-prasarana.



Gambar 3 Zoning

- Pembagian zona pada site dibagi atas 2 zona, Yaitu zona publik dan semi public.
- Aktivitas dalam site difokuskan pada area tengah site (Publik), area tengah akan dibuat area hijau sebagai area santai, dan untuk area paling belakang untuk sarana-prasarana *Islamic center* (Semi publik).
- Penambahan parkir bagian samping kiri site, sebagai akses masuk kendaraan.



Gambar 4 Zoning Area

3.3 Hubungan ruang

Hubungan ruang memperlihatkan suatu bentuk konfigurasi tatanan ruang dalam suatu area. Dasar pertimbangan.

- Kegiatan dari masing-masing ruang
- Karakter kegiatan



Gambar 5 Hubungan Ruang

3.4 Besaran Ruang

Penetapan besaran ruang mempertimbangkan kebutuhan dan kondisi dari sebuah tapak. Adapun total rencana besaran bangunan fisik yang ada pada tapak adalah 12% dari total luas site (2,12 Hektar) dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 1. Besaran Ruang

No	Bangunan Fisik	Ukuran
1	Masjid	1212,28 m ²
2	Menara Masjid	14,13 m ²
3	Tempat wudhu	63,43 m ²
4	Kabah	119,62 m ²
5	Gudang rudis	27,43 m ²
6	<i>Islamic Shopp</i>	39,06 m ²
7	Perpustakaan	76,18 m ²
8	<i>TK Islamic</i>	176,56 m ²
9	MocUp Pesawat	371,87 m ²
10	Studio Theater	260,43 m ²
11	Homestay	35,56 m ²
12	Klinik	67,66 m ²
13	Pos parkir	10,19 m ²

3.5 Konsep Rancangan

Konsep yang digunakan dalam perancangan *Islamic center* ini yaitu Arsitektur Hijau (Green Architecture) dengan mencakup beberapa aspek yaitu. a) Prinsip tema arsitektur hijau b) Kriteria model kombinasi c) Kelebihan / keuntungan arsitektur hijau

- Prinsip Arsitektur Hijau
Pada dasarnya Prinsip-prinsip arsitektur hijau antara lain.
 - Menghemat penggunaan energi
 - Kualitas lingkungan dan ruangan
 - Memaksimalkan iklim melalui tumbuhan dan air
 - Memperbanyak area hijau
- Kriteria Kombinasi arsitektur hijau
 - Bentuk bangunan mampu mengendalikan suhu yang ada didalam ruangan
 - bentuk bangunan dapat memberikan kesan sejuk dengan memadukan vegetasi dan air
 - disetiap bangunan dapat memanfaatkan matahari untuk menghemat energi disiang hari
- Kelebihan/keuntungan arsitektur hijau
 - Menghemat penggunaan energi
 - Meminimalisir penggunaan material baru
 - Efektif penggunaan air dan limbah lainnya
 - Dapat meningkatkan gaya hidup

arsitektur hijau dapat menerapkan untuk mengembangkan efisiensi penggunaan energi dan air, serta penggunaan material-material yang mereduksi pengaruh bangunan dengan manusia terhadap kesehatan (Henriyanto, 2016).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perancangan yang dihasilkan merupakan pengaplikasian dalam menciptakan Kawasan *Islamic center* dan edukasi religi masyarakat dengan konsep Green Architecture, ini merupakan sebuah konsep

berkelanjutan (Afifah, Anisa, & Hakim, 2018), membuat pola sirkulasi yang luas dan vegetasi yang baik dalam satu kawasan, perancangan ini berfokus pada sarana-prasarana penunjang Islamic center yang saat ini area belakang site yang masih kosong. Membuat wadah agar kegiatan-kegiatan Islami dapat terlaksana dalam satu kawasan, dasar keberadaan Islamic center ini merujuk pada pasal 31 UUD 1945 (Hidayani, 2016), perancangan ini tentunya juga sudah berdasarkan observasi yang dilakukan dilokasi dalam memperoleh kebutuhan-kebutuhan dalam perancangan.



Gambar 6 Site Rencana

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh masyarakat sekitar lokasi, masjid At-Taqwa yang menjadi tempat salah satu wisata religi beberapa tahun lalu ini mengalami penurunan pengunjung, dikarenakan sudah tidak terkelola dengan baik, maka perlunya perancangan kawasan yang memiliki fasilitas-fasilitas penunjang untuk pengunjung, dan juga dapat menampung kegiatan-kegiatan Islami. Penambahan fasilitas juga agar dapat memudahkan pengurus agar mempunyai wadahnya sendiri didalam kawasan.



Gambar 7 Wawancara

Menurut Bapak Feri Adam “Penambahan fasilitas seperti klinik juga bisa agar dapat dipergunakan apabila terjadi sesuatu yang mendesak didalam kawasan maupun sekitar Islamic center, apalagi nantinya juga akan ada fasilitas untuk Jemaah haji yang tentunya segala sesuatu yang ada dalam kawasan ini dapat membantu segala aktifitasnya”.

Bapak Roni Datau juga yang merupakan warga sekitar desa ulanta juga mengatakan “segala sesuatu yang dibuat harus saling ada keterkaitan, yang dimana ini bukan hanya menjadi tempat wisata saja, namun juga sebagai wadah yang menjadi tempat dimana segala aktifitas Islami dapat dilakukan”.

Maka berdasarkan wawancara diatas perancangan ini dibuat untuk memenuhi segala aktifitas yang saling berhubungan/berkaitan satu dan lainnya yang nyaman dan ramah lingkungan.

4.1 Master Plan

Perancangan master plan Islamic center ini berfokus pada area-area yang masih kosong, menambah sarana dan prasarana pelengkap untuk Islamic center, menjadikan Islamic center ini tempat wisata edukasi bagi seluruh masyarakat ataupun pengunjung. Pada area site dibuat zonasi yaitu.

a) Publik

Area publik diperuntukkan untuk para pengunjung yang ingin bersantai saja. Area ini berada pada tengah site, berfungsi juga sebagai view untuk bangunan,

b) semi publik

Area semi public yaitu area tempat diperuntukkan untuk orang-orang yang ingin belajar, untuk tempatnya sendiri terbagi, untuk bangunan ka'bah, MocUp pesawat diperuntukkan untuk Jemaah haji yang ingin melakukan simulasi perjalanan haji, pada bangunan TK islamic sendiri bisa digunakan untuk kegiatan-kegiatan kecil, seperti orang-orang yang ingin belajar mengaji.



Gambar 8 Master Plan Kawasan

Dapat Dilihat pada gambar diatas untuk sarana dan prasarana penunjang Islamic center dibuat pada area belakang site, memberikan ruang terbuka hijau, desain ramah lingkungan (Ghiyas et al., 2020) (Rusadi, Purwatiasning, & Satwikasari, 2019). pada bagian tengah ataupun belakang masjid, tersedia juga klinik yang bisa digunakan secara umum oleh masyarakat yang berkunjung maupun yang berada disekitar lokasi tapak, untuk parkir sendiri dibuat pada area samping tapak, tempat parkir dikondisikan dengan bentuk site yang area kosongnya hanya ada pada samping kiri site.

4.2 Potongan



Gambar 9 Potongan A-A

Gambar potongan menghasilkan sisi bagian site yang menjadi sumbu pandang/view Islamic center dan memberikan gambaran ketinggian tanah maupun bangunan, sisi potongan AA berada pada bagian kolam yang dihadapkan ke belakang site dengan view sarana-prasarana Islamic center

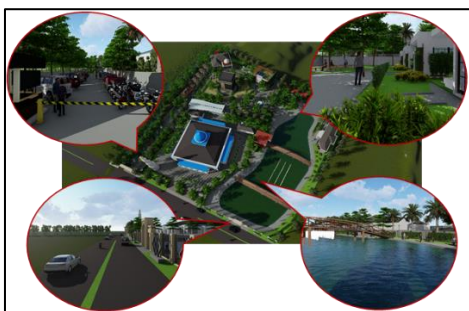


Gambar 10 Potongan B-B

Untuk potongan BB menampilkan sisi bagian kiri site, potongan BB berada pada bagian belakang masjid yang menampilkan Sarana Dan prasarana penunjang Islamic center seperti ka,bah, Islamic Shopp dll.

4.3 Sirkulasi Dan Aksesibilitas

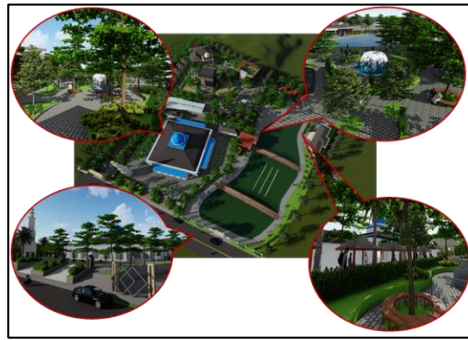
Kemudahan akses adalah salah satu kebutuhan yang harus dibuat sebaik mungkin untuk meningkatkan kenyamanan pada pengguna, penerapan yang dilakukan pada site islamic ini dengan memberikan 1 akses bagi pengguna maupun pengunjung, hal ini dikarenakan posisi dari site yang ada hanya tersedia 1 area saja yang bisa digunakan sebagai akses masuk pada tapak.



Gambar 11 Sirkulasi Dan Aksesibilitas

4.4 View, Vegetasi Dan Kebisingan

vegetasi yang dibuat dalam kawasan ini berdasarkan kondisi cuaca yang ada di Gorontalo yang kondisi cuacanya tidak menentu, Data hujan tertinggi berada pada bulan April sedangkan musim kemarau berada pada bulan September menjadi (Badan Meteorologi dan Klimatologi dan Geofisika, Stasiun Klimatologi Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango 2023), penerapan konsep Green Architecture dapat arah dalam membuat suasana kawasan menjadi lebih baik. Dalam hal ini lebih memperbanyak pepohonan tinggi didalam site yang dapat memberikan setiap bangunan yang ada menjadi lebih sejuk.



Gambar 12 View, Vegetasi Dan Kebisingan

untuk bangunan sendiri memakai material standar karena dari segi vegetasi yang dibuat sudah bisa membuat pengunjung lebih nyaman, penerapan vegetasi diarea depan juga digunakan untuk meredam kebisingan. Penempatan posisi bangunan juga dibagian belakang, segala aktivitas islamic dilakukan diarea belakang sesuai zona semi publik,

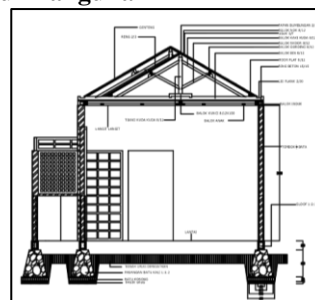
4.5 Orientasi Bangunan



Gambar 13 Orientasi Bangunan

Orientasi bangunan diarea belakang diarahkan kebagian tengah site, membuat area tengah difokuskan untuk view bangunan, area tengah juga dibuat area santai untuk para pengunjung.

4.6 Struktur Bangunan

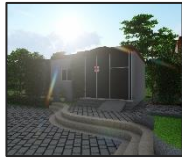


Gambar 14 Struktur Bangunan

Struktur yang ditampilkan adalah salah satu dari sarana-prasarana, ini menampilkan rencana struktur dari gambar rancangan (Ananda, 2019), penggunaan pondasi sesuai dengan kebutuhan bangunan yang hanya memiliki 1 lantai. Penerapan pondasi batu kali salah satunya yang bisa digunakan pada semua sarana-prasarana yang ada pada site, selain membuat bangunan kokoh, pondasi batu kali juga efektif menahan gempa, karena sifatnya yang kuat jika berada pada lingkungan yang cukup ekstrim.

4.7 Perspektif Bangunan

Perspektif bangunan ataupun sarana-prasarana penunjang yang dirancang, adalah klinik, cottage, MocUp pesawat, gedung theater, Islamic shop, TK Islamic dan perpustakaan, Penerapan konsep Green Architecture pada bangunan yaitu dapat meningkatkan kenyamanan pengguna dengan efisien, pengurangan penggunaan sumber daya energi, pemakaian lahan, dan pengelolaan sampah efektif dalam tatanan arsitektur. Bentuk bangunan sendiri dibuat agar mampu mengendalikan suhu yang ada didalam ruangan, penghawaan yang baik juga dibuat dengan memberi bukaan dengan menyatukan vegetasi dinding.



Gambar 15 Klinik



Gambar 16 Cottage



Gambar 17 MocUp Pesawat



Gambar 18 Studio Theater



Gambar 19 Islamic Shop



Gambar 20 TK Islamic



Gambar 21 Perpustakaan



Gambar 22 Ka'bah

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil perancangan diatas maka disimpulkan hasil rancangan yang dibuat telah sesuai dengan analisis dan kajian terkait dengan lokasi perancangan sebagai berikut.

- Penerapan konsep Green Architecture menjadikan kawasan yang nyaman bagi pengunjung agar segala aktifitas berjalan dengan baik
- Desain bangunan sarana-prasarana yang saling berkaitan sehingga dapat memenuhi segala aktifitas yang ada didalamnya, mempermudah

akses dalam mengelola segala yang ada dalam kawasan

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, r., anisa, & hakim, l. (2018). Penerapan konsep arsitektur hijau pada bangunan pusat penelitian dan pengembangan tanaman herbal di lembang bandung. *Jurnal arsitektur purwarupa volume 2 no 2 september 2018* : 93-98, 94.
- Ananda, k. (2019). Kajian kesesuaian proses tahapan perancangan terhadap hasil rancangan. *Jurnal tahapan perancangan*, 23(2), 9–9.
- Badan Meteorologi dan Klimatologi dan Geofisika, Stasiun Klimatologi Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango 2023
- Banteng, B. S. (2015). Menuju Kota Layak Huni dan Berkelanjutan Studi Kasus Kota Gorontalo. *Prosiding Semnastek*
- Ghiyas, M., Muhajjaln, G., & Satwikasari, A. F. (2020). Kajian Penerapan Konsep Arsitektur Hijau Pada Bangunan Museum Geologi. *Studi Kasus : Museum Fossa Magna Jepang. Jurnal Arsitektur PURWARUPA*, 4, 25–32.
- Henriyanto, a. (2016). Perencanaan pusat teknologi informasi di kendari dengan pendekatan arsitektur hijau. *Volume 1 no 2| agustus 2016*, 84.
- Hidayani, S. (2016). Universitas medan area medan 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 2008(Apr-2016), 1–86.
- Hidayaturrehman, P. (2019). POS-ISLAMISME DI PUSAT ISLAM Analisis Wacana Wisata Religi dan Mediasi Islamic center Mataram. 9, 1689–1699
- Rusadi, p., purwatiasning, a. W., & satwikasari, a. F. (2019). Penerapan konsep arsitektur hijau pada perencanaan agrowisata kopi di temanggung. *Jurnal arsitektur purwarupa volume 03 no 4 september 2019*, 25.
- Shevriyanto, b., ngurah, i. G., & gunawan, a. (2022). Perancangan kembali taman dipangga (bandar lampung) dengan pendekatan green architecture. 5(2), 432–442.